



## PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DAN INFORMASI NON KEUANGAN TERHADAP INITIAL RETURN PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

**Azura Pratiwi<sup>1)</sup>, Roza Linda\*<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Corresponding Author

Email: [rozalinda@uin-suska.ac.id](mailto:rozalinda@uin-suska.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to measure the effect of Financial Information, namely Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Return on Asset, Return on Equity and Non-Financial Information, namely Underwriter Reputation, Auditor Reputation on Initial Return on Companies that do Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2023. The research sample amounted to 55 companies using the purpose sampling method. The results showed an R Square value of 0.648 that the Financial Information and Non-Financial Information variables as a whole had an influence of 64.8% on initial return, while the remaining 35.2% was influenced by other variables not examined in this study. Partially, Current Ratio of  $0.000 < 0.05$ , Debt to Total Asset Ratio of  $0.001 < 0.05$ , and Auditor Reputation of  $0.000 < 0.05$  have a negative effect on initial return. Return on Asset has a positive effect on initial return of  $0.021 < 0.05$ . Meanwhile, Return on Equity, Underwriter Reputation has an insignificant negative effect and Debt To Equity Ratio has no significant effect on initial return.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to total Asset Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Underwriter Reputation, Auditor Reputation, Initial Return*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh Informasi Keuangan yaitu Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Return on Asset, Return on Equity dan Informasi Non Keuangan yaitu Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor terhadap Initial Return Pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023. Sampel penelitian berjumlah 55 perusahaan menggunakan metode purpose sampling. Hasil penelitian menunjukkan Nilai R Square sebesar 0,648 bahwa variabel Informasi Keuangan dan Informasi Non Keuangan secara keseluruhan memberikan pengaruh sebesar 64,8% terhadap initial return, sedangkan sisanya 35,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial Current Ratio sebesar  $0.000 < 0.05$ , Debt to Total Asset Ratio sebesar  $0.001 < 0.05$ , dan Reputasi Auditor sebesar  $0.000 < 0.05$  berpengaruh negatif terhadap initial return. Return on Asset berpengaruh positif terhadap initial return sebesar  $0.021 < 0.05$ . Sedangkan Return on Equity, Reputasi Underwriter berpengaruh negatif tidak signifikan dan Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap initial return.*

**Kata Kunci :** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to total Asset Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, Intial Return*



## 1. Pendahuluan

Zaman globalisasi dunia bisnis berkembang cepat sehingga terjadi kompetisi antar perusahaan dalam mengembangkan dan mengupdate bisnisnya. Dalam hal itu pastinya membutuhkan dana yang cukup banyak, sumber pendanaan yang dapat dilakukan perusahaan terbagi menjadi dua yaitu pendanaan *internal* perusahaan merupakan *output* operasi dalam bentuk keuntungan ditahan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap. Pendanaan *eksternal* didapat dari pemberi pinjaman hutang, surat perjanjian hutang, maupun penjualan saham melalui mekanisme *go public*. Saat calon emiten melakukan *go public* diwajibkan menerbitkan prospektus awal yang umumnya dibagikan kepada calon investor saat paparan publik (*public expose*). Perusahaan berencana *go public* serta menerbitkan saham perdana ke publik (IPO), hal pokok yang akan datang yaitu saham tipe apa diberikan, harga saham yang ditetapkan perlembar sahamnya serta waktu yang tepat untuk melakukan IPO (Hartono, 2017). Fenomena menarik yang terjadi pada pasar modal Indonesia, Inarno Djajadi mengungkapkan pada tahun 2023, penggalangan dana melalui IPO menjadi yang tertinggi dalam sejarah pasar modal. Ada 78 perusahaan yang melakukan IPO dengan perolehan dana Rp 54,14 triliun. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat 6,62% dari penutupan tahun 2022 dan ditutup pada level 7.303,89 pada 28 Desember 2023. Nilai transaksi harian rata-rata (RNTH) adalah Rp 10,75 triliun dengan volume transaksi 19,8 miliar lembar saham dan frekuensi transaksi 1,2 juta kali setiap hari. Per akhir Desember 2023, BEI mencatat terjadi penambahan 1,85 juta menjadi 12,16 juta investor ([berita/idx.co.id](http://berita.idx.co.id)). Data berikut adalah *initial return* perusahaan yang melakukan IPO di BEI yang dijadikan sampel sebanyak 55 perusahaan yaitu :

**Tabel 1 Sampel Perusahaan yang melakukan IPO Tahun 2023**

No	Kode	Nama perusahaan	Tanggal IPO	Harga		IR %
				offering	Closing	
1.	AYAM	PT Janu Putra Sejahtera Tbk	30 Nov 2023	100	135	35.00
2.	RGAS	PT Kian Santang Multiatama Tbk	08 Nov 2023	120	125	4.17
3.	MSTI	PT Masterystem Infotama Tbk	08 Nov 2023	1355	1450	7.01
4.	IKPM	PT Ikapharmindo Tbk	08 Nov 2023	165	181	9.70
5.	UDNG	PT Agro Bahari Nusantara Tbk	31 Okt 2023	100	110	10.00
6.	KOKA	PT Koka Indonesia Tbk	11 Okt 2023	128	170	32.81
7.	STRK	PT Lovina Beach Brewery Tbk	10 Okt 2023	100	135	35.00
8.	BREN	PT Barito Renewables Energy Tbk	09 Okt 2023	780	975	25.00
9.	IOTF	PT Sumber Sinergi Makmur Tbk	06 Okt 2023	100	135	35.00
10.	BABY	PT Multitrend Indo Tbk	07 Sep 2023	266	290	9.02



11.	RSCH	PT Charlie Hospital Semarang Tbk	28 Agt 2023	115	131	13.91
12.	MUTU	PT Mutuagung Lestari Tbk	09 Agt 2023	108	145	34.26
13.	LMAX	PT Lupromax Pelumas Indonesia Tbk	09 Agt 2023	200	220	10.00
14.	HUMI	PT Humpuss Maritime Internasional Tbk	09 Agt 2023	100	102	2.00
15.	ERAL	PT Sinar Eka Selaras Tbk	08 Agt 2023	390	402	3.08
16.	CYBR	PT ITSEC Asia Tbk	08 Agt 2023	100	135	35.00
17.	FOLK	PT Multi Garam Utama Tbk	07 Agt 2023	100	113	13.00
18.	CNMA	PT Nusantara Sejahtera Raya Tbk	02 Agt 2023	270	316	17.04
19.	RMKO	PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk	31 Jul 2023	450	560	24.44
20.	MAHA	PT Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	25 Jul 2023	118	159	34.75
21.	INET	PT Sinergi Inti Andalan Tbk	24 Jul 2023	101	136	34.65
22.	CRSN	PT Carsurin Tbk	10 Jul 2023	125	143	14.40
23.	WIDI	PT Widian Jaya Krenindo Tbk	10 Jul 2023	100	110	10.00
24.	TGUK	PT Platinum Wahab Nusantara Tbk	10 Jul 2023	110	148	34.55
25.	AMMN	PT Amman Mineral International Tbk	07 Jul 2023	1695	1755	3.45
26.	RELF	PT Graha Mitra Asia Tbk	22 Jun 2023	90	99	10.00
27.	VKTR	PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk	19 Jun 2023	100	111	11.00
28.	KLAS	PT Pelayaran Kurnia Lautan Semesta Tbk	12 Jun 2023	146	197	34.93
29.	SMIL	PT Sarana Mitra Luas Tbk	12 Mei 2023	100	135	35.00
30.	MPXL	PT MPX Logistics International	09 Mei 2023	108	145	34.26
31.	RAAM	PT Tripar Multivision Plus Tbk	08 Mei 2023	234	292	24.79
32.	DOOH	PT Era Media Sejahtera Tbk	08 Mei 2023	100	105	5.00
33.	JATI	PT Informasi Teknologi Indonesia Tbk	08 Mei 2023	100	135	35.00
34.	TYRE	PT King tire Indonesia Tbk	08 Mei 2023	138	186	34.78
35.	AWAN	PT Era Digital Media Tbk	18 Apr 2023	100	135	35.00



36.	NCKL	PT Trimegah Bangunan Persada Tbk	12 Apr 2023	1250	1305	4.40
37.	PIPA	PT Multi Makmur Lemindo Tbk	10 Apr 2023	105	141	34.29
38.	HAJJ	PT Arsy Buana Travelindo Tbk	05 Apr 2023	140	154	10.00
39.	GTRA	PT Grahaprima Suksesmandiri Tbk	30 Mar 2023	150	202	34.67
40.	NSSS	PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	10 Mar 2023	127	135	6.30
41.	SAGE	PT Saptausaha Gemilangindah Tbk	08 Mar 2023	100	135	35.00
42.	TRON	PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk	08 Mar 2023	180	236	31.11
43.	CUAN	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk	06 Mar 2023	220	274	24.55
44.	PTMP	PT Mitra Pack Tbk	03 Mar 2023	120	143	19.17
45.	BDKR	PT Berdikari Pondasi Perkasa Tbk	01 Mar 2023	200	230	15.00
46.	HILL	PT Hillcon Tbk	01 Mar 2023	1250	1330	6.40
47.	CHIP	PT Pelita Teknologi Global Tbk	08 Feb 2023	160	176	10.00
48.	HALO	PT Haloni Jane Tbk	07 Feb 2023	100	117	17.00
49.	IRSX	PT Aviana sinar Abadi Tbk	07 Feb 2023	101	103	1.98
50.	FWCT	PT Wijaya Cahaya Timber Tbk	01 Feb 2023	118	159	34.75
51.	LAJU	PT Jasa Berdikari Logistic Tbk	27 Jan 2023	100	135	35.00
52.	PEVE	PT Penta Valent Tbk	24 Jan 2023	149	200	34.23
53.	WINE	PT Hatten Bali Tbk	10 Jan 2023	129	174	34.88
54.	CBRE	PT Cakra Buana Resources Energy Tbk	09 Jan 2023	108	145	34.26
55.	BEER	PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk	06 Jan 2023	220	258	17.27

Sumber: Data Olahan (2024)

Tahun 2023, PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN) menjadi saham terbaik di IPO tahun 2023 yang meroket hingga 6.002,27%. Posisi kedua yaitu saham PT Teknologi Global Tbk (CHIP) 1.293,75% dan posisi ketiga Saham PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN) 883,97% dan PT Amman Mineral Indonesia (AMMN) yang terbang 274,63%. Terlepas dari saham yang berkinerja baik, terdapat saham berkinerja buruk hingga menjelang berakhirnya IPO 2023. Salah satunya masih berstatus UMKM dengan tujuan penggalangan dana untuk ekspansi, yaitu saham SOUL yang memiliki aset tergolong kecil. Emiten yang masuk papan akselerasi cukup diwaspadai investor karena batasan terendah bisa sampai Rp 1 per saham. Kinerja IPO dipengaruhi oleh kinerja



keuangan dan kebutuhan IPO. Investor menjadi kurang tertarik melihat saham karena banyak emiten membayar utang dan kewajiban lainnya dengan melakukan IPO (cnbcindonesia.com).

Menjadi hal yang wajar jika bisnis memiliki rencana untuk penawaran perdana di masa depannya dengan tujuan untuk menurunkan resiko *underpricing*. *Initial Return* menjadi salah satu perantara investor memutuskan menginvestasikan sahamnya dipasar modal. Dimana dalam *initial return* banyaknya penelitian seringkali menunjukkan informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang dapat memberikan petunjuk dalam keputusan berinvestasi saham. Dimana biasanya informasi keuangan pada penelitian terdahulu menunjukkan signal yang memuat dalam prospektus baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang berkaitan dengan keputusan investasi. Informasi keuangan yang menunjukkan signal dalam prospektus perusahaan terdiri dari rasio solvabilitas dan rasio aktivitas perusahaan. Sedangkan signal yang ditunjukkan oleh informasi non keuangan dalam prospektus perusahaan mencakup reputasi auditor dan penjamin emisi saat IPO.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering/IPO*)

Penawaran saham pasar modal berdasarkan UU yang berlaku untuk menjualkan saham kepada masyarakat merupakan pengertian dari *Go Public*. Jika perusahaan ingin *go public* atau perusahaan terbuka harus memikirkan secara matang (Hartono, 2017). Pihak Otoritas Jasa Keuangan memiliki peraturan dan persyaratan yang ketat, sehingga perusahaan *go public* harus memiliki tujuan tertentu dan mengetahui konsekuensinya. Calon emiten harus memenuhi syarat dan prosedur sesuai ditetapkan, sehingga perusahaan dapat mendaftarkan sahamnya di pasar modal. Tahap selanjutnya yaitu dengan jual dan beli saham dan obligasi di pasar primer sampai ke pasar sekunder.

### Prospektus

Calon emiten yang melakukan IPO akan memberikan informasi terkait perusahaan dengan jelas sebelum menawarkan saham perdana, setelah calon emiten melakukan pendaftaran ke pasar modal dan mendapat persetujuan yang memperbolehkan perusahaan menerbitkan prospektusnya (Tambunan, 2013). Informasi keuangan dan informasi non keuangan merupakan bagian dari informasi prospektus. Pemahaman mendalam sebelum memutuskan untuk investasi diperoleh informasi dari prospektus.

### *Initial Return*

Manurung (2012), mengatakan tingkat imbal hasil perolehan investor dari saham dalam pasar perdana pada hari pertama dengan harga penutupan disebut *Initial Return*. Menurut Hartono (2017) *Initial Return* adalah imbal hasil dari pembelian saham IPO saat dibeli di pasar primer hingga terdaftar pada pasar sekunder diperdagangkan baik jual maupun beli.

### *Current Ratio*

Menurut Tambunan (2013) *Current ratio* yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Angka rasio yang besar menunjukkan proses produksi perusahaan lancar. Imbas dari besarnya *initial return* saat IPO pada tingkat kemampuan perusahaan memenuhi sistem operasional



merupakan efek dari besarnya likuiditas. Dengan demikian kondisi ini sudah cukup menandakan bahwa perusahaan tersebut sangat disiplin menjaga tingkat likuiditasnya.

### ***Debt to Equity Ratio***

Menurut Fahmi (2014) *debt to equity ratio* adalah mengukur seberapa besar utang perusahaan yang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Penggunaan utang diperusahaan bisa menimbulkan positif dan negatif yang berpengaruh dari biaya hutang yang ditanggung perusahaan maupun presentase hutang terhadap struktur modal perusahaan. Ketika kondisi perokonomian memburuk, perusahaan dengan *leverage* rendah memiliki potensi risiko kerugian yang rendah dan laba perusahaan yang rendah pula, begitu juga sebaliknya.

### ***Debt to Total Asset Ratio***

Mengukur seberapa besar utang perusahaan yang dapat ditutupi oleh total aktiva yang dimiliki (Fahmi, 2014) Jika semakin tinggi DAR maka jumlah modal pinjaman akan semakin besar yang digunakan untuk investasi sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan. DAR dapat meninjau terkait dengan dana yang dihasilkan perusahaan pada saat melakukan IPO yang digunakan sebagai tambahan aktiva dan modal kerja bagi kreditur, maka total hutang akan semakin besar sehingga digunakan rasio DAR yang dapat membuat total aset meningkat dibandingkan total hutang.

### ***Return on Asset***

Mencerminkan seberapa besar yang dihasilkan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aset (Murhadi, 2015) kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga pada saat keuntungan meningkat maka kinerja perusahaan semakin baik. Dengan menggunakan ROA, untuk menganalisis dana yang dihasilkan perusahaan pada saat melakukan IPO yang digunakan atas aset yang dimilikinya, maka setelah perusahaan melakukan IPO diharapkan laba yang dihasilkan akan mengalami peningkatan sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

### ***Return on Equity***

mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Murhadi, 2015) Dengan menggunakan ROE, untuk menganalisis dana yang dihasilkan perusahaan pada saat melakukan IPO yang digunakan sebagai modal kerja, maka setelah perusahaan melakukan IPO diharapkan laba yang dihasilkan akan mengalami peningkatan sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

### ***Reputasi Underwriter***

Mengukur kualitas underwriter dalam penawaran saham yang akan diterbitkan di pasar modal, sebagai penentu apakah layak atau tidak untuk *go public* (Fahmi, 2014) Dengan mempunyai pengalaman dan reputasi yang baik *underwriter* dapat mengelola IPO secara profesional dengan memberikan pelayanan yang baik untuk investor.

### ***Reputasi Auditor***

Mengukur prestasi dan kepercayaan publik terhadap penilaian dalam bentuk rekomendasi yang dilakukannya pada suatu laporan keuangan perusahaan (Fahmi, 2014) Informasi yang kredibel dihasilkan dari reputasi yang baik, cara pengukuran kredibilitas informasi yaitu dengan derajat keyakinan pengguna terhadap suatu informasi yang berbeda sesuai penilaian pengguna informasi terhadap reputasi auditor tersebut (Ardianingsih, 2018).



### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to total asset ratio*, *return on asset*, *return on equity*, reputasi *underwriter* dan reputasi auditor terhadap variabel dependent yaitu: *initial return*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Periode 2023 yang berjumlah 78 Perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 55 Perusahaan. Dengan menggunakan Rasio dan Dummy. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan *software* IBM SPSS versi 23.

### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.68212820
Most Extreme	Absolute	.099
Differences	Positive	.069
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Diolah SPSS 23, 2025

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas terlihat nilai sig. (2-tailed) dengan n 55 sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terstandarisasi berdistribusi normal.

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.858	1.165
DER	.685	1.461
DAR	.157	6.364
ROA	.159	6.303
ROE	.614	1.628
UNDR	.835	1.198
AUDR	.945	1.058

Sumber: Data Diolah SPSS 23, 2025

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai VIF kecil dari 10 dan nilai *tolerance* besar dari 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.



**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.075	3.510		.876	.386
CR	.782	.657	.206	1.190	.240
DER	.808	.761	.298	1.061	.294
DAR	3.021	18.721	.103	.161	.872
ROA	-5.699	30.865	-.109	-.185	.854
ROE	9.584	18.961	.156	.505	.616
UNDR	-1.507	1.198	-.186	-1.258	.215
AUDR	.541	1.341	.058	.404	.688

Sumber: Data Diolah SPSS 23, 2025

Berdasarkan tabel uji heterokedastisitas diatas terlihat bahwa nilai signifikan > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Table 5. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-1.02028
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	24
Z	-1.223
Asymp. Sig. (2-tailed)	.221

Sumber: Data Diolah SPSS 23, 2025

Berdasarkan data tabel 5 di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.221 lebih besar dari 0.05 sehingga nilai residual menyebar secara acak diterima dan menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.690	1.421		20.196	.000
CR	-1.200	.270	-.415	-4.440	.000
DER	.164	.246	.070	.665	.509
DAR	-8.150	2.290	-.777	-3.559	.001
ROA	17.540	7.342	.519	2.389	.021
ROE	-.195	5.161	-.004	-.038	.970



UNDR	-0.832	1.895	-0.042	-0.439	.662
AUDR	-11.778	2.061	-0.509	-5.715	.000

Berdasarkan hasil pengujian di atas ditemukan hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1CR + b_2DER + b_3DAR + b_4ROA + b_5ROE + b_6UNDR + b_7AUDR + e$$

$$Y = 28.690 - 1.200CR + 0.164DER - 8.150DAR + 17.540ROA - 0.195ROE - 0.708UNDR - 0.12.660AUDR$$

1. **Konstanta (28.690)** : Nilai konstanta sebesar 28.690 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (CR, DER, DAR, ROA, ROE, UNDR, dan AUDR) bernilai nol, maka nilai *Initial Return* (variabel dependen) akan berada pada 28.690.
2. **Current Ratio (CR) (-1.200)** : Koefisien regresi CR sebesar -1.200 menunjukkan hubungan signifikan secara negatif antara Current Ratio dan *Initial Return*. Artinya, setiap peningkatan 1 unit pada Current Ratio akan menyebabkan penurunan nilai *Initial Return* sebesar 1.200, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. **Debt to Equity Ratio (DER) (0.164)** : Koefisien regresi DER sebesar 0.164 menunjukkan hubungan signifikan secara positif antara DER dan *Initial Return*. Artinya, setiap peningkatan 1 unit pada DER akan meningkatkan nilai *Initial Return* sebesar 0.164, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. **Debt to Asset Ratio (DAR) (-8.150)** : Koefisien regresi DAR sebesar -8.150 menunjukkan hubungan signifikan secara negatif antara DAR dan *Initial Return*. Artinya, setiap peningkatan 1 unit pada DAR akan menyebabkan penurunan nilai *Initial Return* sebesar 8.150, dengan asumsi variabel lain tetap.
5. **Return On Asset (ROA) (17.540)** : Koefisien regresi ROA sebesar 17.540 menunjukkan hubungan signifikan secara positif antara ROA dan *Initial Return*. Artinya, setiap peningkatan 1 unit pada ROA akan meningkatkan nilai *Initial Return* sebesar 17.540, dengan asumsi variabel lain tetap.
6. **Return On Equity (ROE) (-0.195)** : Koefisien regresi ROE sebesar -0.195 menunjukkan hubungan signifikan secara negatif antara ROA dan *Initial Return*. Artinya, setiap peningkatan 1 unit pada ROA akan akan menyebabkan penurunan nilai *Initial Return* sebesar 0.195, dengan asumsi variabel lain tetap.
7. **Underwriter Reputation (UNDR) (-0.832)** : Koefisien regresi UNDR sebesar -0.832 menunjukkan hubungan signifikan secara negatif antara reputasi *underwriter* dan *Initial Return*. Artinya, setiap peningkatan 1 unit pada reputasi *underwriter* akan menyebabkan penurunan nilai *Initial Return* sebesar 0.832, dengan asumsi variabel lain tetap.
8. **Auditor Reputation (AUDR) (-11.778)** : Koefisien regresi AUDR sebesar -11.778 menunjukkan hubungan signifikan secara negatif antara reputasi auditor dan *Initial Return*. Artinya, setiap peningkatan 1 unit pada reputasi auditor akan menyebabkan penurunan nilai *Initial Return* sebesar 11.778, dengan asumsi variabel lain tetap.

## Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tabel 7. Uji Signifikan Parsial (Uji T)



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.690	1.421		20.196	.000
CR	-1.200	.270	-.415	-4.440	.000
DER	.164	.246	.070	.665	.509
DAR	-8.150	2.290	-.777	-3.559	.001
ROA	17.540	7.342	.519	2.389	.021
ROE	-.195	5.161	-.004	-.038	.970
UNDR	-.832	1.895	-.042	-.439	.662
AUDR	-11.778	2.061	-.509	-5.715	.000

Sumber: Data Diolah SPSS 23, 2025

Berdasarkan tabel diatas perhitungan dapat dilihat dari hasil uji t pada tabel t diatas dapat di ketahui bahwa nilai  $t_{hitung} X_1 (-4,440) < t_{tabel} (2,010)$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , nilai  $t_{hitung} X_2 (0,665) < t_{tabel} (2,010)$  dengan nilai signifikan  $0,509 > 0,05$ , nilai  $t_{hitung} X_3 (-3,559) < t_{tabel} (2,010)$  dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , nilai  $t_{hitung} X_4 (2,389) > t_{tabel} (2,010)$  dengan nilai signifikan  $0,021 < 0,05$ , nilai  $t_{hitung} X_5 (-0,038) < t_{tabel} (2,010)$  dengan nilai signifikan  $0,970 > 0,05$ , nilai  $t_{hitung} X_6 (-0,439) < t_{tabel} (2,010)$  dengan nilai signifikan  $0,662 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} X_7 (-5,715) < t_{tabel} (2,010)$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Reputasi (AUDR)* memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap *Initial Return*. *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Initial Return*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity Ratio (ROE)*, dan *Reputasi Uderwriter (UNDR)* tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 5% terhadap *Initial Return*.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 <sup>a</sup>	.648	.596	4.95103	1.593

Sumber: Data Diolah SPSS 23, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,648 atau sebesar 64,8% yang menjelaskan pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Reputasi Underwriter* dan *Reputasi Auditor* berpengaruh terhadap *Initial Return* sebesar 64,8% sedangkan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan



## a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Initial Return*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai  $t_{hitung} (-4,440) < t_{tabel} (2,010)$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil sesuai dengan Teori *Signaling* (Brigham & Houston, 2019), yang menyatakan bahwa indikator keuangan seperti CR memberikan sinyal kepada investor tentang karakteristik perusahaan. CR yang tinggi memberikan sinyal stabilitas keuangan, tetapi pada saat yang sama, menurunkan ekspektasi keuntungan jangka pendek karena investor IPO biasanya mencari perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan harga saham yang eksplosif. Dalam Teori *Packing Order* (Irfani, 2020) dimana perusahaan lebih memilih menggunakan keuangan *internal* (laba ditahan atau kelebihan aset lancar) dibandingkan menggunakan utang eksternal. Ini berarti perusahaan tidak memanfaatkan *leverage* untuk pertumbuhan agresif, sehingga mengurangi daya tarik bagi investor IPO yang mencari keuntungan besar dari pertumbuhan cepat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Lukman & Kunawangsih (2023) yang menemukan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap *Initial Return*, CR tinggi menunjukkan risiko gagal bayar yang kecil, sehingga ketidakpastian yang dialami investor lebih rendah. Akibatnya, potensi kenaikan harga saham yang signifikan di pasar sekunder, yang menjadi dasar *Initial Return*, juga berkurang.

## b. Pengaruh *Debt To Total Equity* Terhadap *Initial Return*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to total equity* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai  $t_{hitung} (0,665) < t_{tabel} (2,010)$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,509 > 0,05$ . DER tidak memberikan pengaruh terhadap IR disebabkan Investor biasanya lebih fokus pada peluang keuntungan besar yang bisa diperoleh dalam waktu singkat daripada menilai struktur modal perusahaan secara mendalam. Sehingga Mereka tidak terlalu khawatir dengan tingginya DER jika perusahaan menunjukkan prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Melalui Teori Informasi Asimetris (Rock, 1986) dalam manurung (2012), investor tidak selalu memiliki informasi lengkap mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola utangnya. Akibatnya, mereka cenderung mengabaikan DER sebagai indikator utama dalam menentukan keputusan investasi, terutama di pasar IPO yang sering kali diwarnai oleh ketidakpastian. Hasil penelitian ini mendukung penekitan yang dilakukan Penelitian Nadia & Daud (2017), Khatimah & Khalid (2024) dan Ayuwardani (2018), yang menemukan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*, investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan IPO tidak selalu mempertimbangkan DER, tetapi hanya melihat hutangnya saja sehingga membuat ketidakpastian perusahaan menjadi rendah dan bisa memperkecil terjadinya tingkat *initial return* saham.

## c. Pengaruh *Debt To Total Asset* Terhadap *Initial Return*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to total asset* berpengaruh signifikan terhadap *initial return* dengan arah hubungan negatif terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI)



dengan nilai  $t_{hitung} (-3,559) > t_{tabel} (2,010)$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi utang terhadap total aset perusahaan, tingkat *initial return* justru menurun. Hal ini disebabkan oleh pandangan investor bahwa rasio utang yang tinggi meningkatkan risiko keuangan perusahaan, yang dapat berdampak pada kestabilan kinerja perusahaan di masa depan. tingginya DAR dianggap menambah risiko keuangan, yang mengurangi minat investor pada saham perusahaan tersebut saat IPO. Hal ini menyebabkan harga saham perusahaan di pasar sekunder tidak mengalami kenaikan yang besar, sehingga *initial return* yang dihasilkan juga menurun. Melalui teori signaling (Brigham & Houston, 2019), rasio utang yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada investor tentang stabilitas keuangan perusahaan. Dalam IPO, sinyal ini dapat mengurangi minat investor, yang kemudian memengaruhi *initial return*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asrini (2017) DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap *initial return*, rasio ini lebih mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi sehingga mengakibatkan ketidakpastian harga saham dan berdampak pada return saham yang akan diterima investor dan menghindari saham yang memiliki DAR tinggi.

#### **d. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Initial Return***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *initial return* dengan arah hubungan positif dengan nilai  $t_{hitung} (2,389) > t_{tabel} (2,010)$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,021 < 0,05$ . Dalam perusahaan yang melakukan IPO, investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan ROA tinggi karena ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara konsisten. Investor melihat ROA tinggi sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki potensi untuk memberikan return jangka panjang yang baik, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut di pasar sekunder. Permintaan yang meningkat ini mendorong kenaikan harga saham di hari pertama perdagangan, sehingga meningkatkan *initial return*. Teori Signaling Brigham & Houston (2019), ROA yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor tentang efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Sinyal ini meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya mendorong peningkatan harga saham di pasar sekunder dan berkontribusi pada *initial return* yang lebih tinggi. Teori Informasi Asimetris Rock (1986) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ROA tinggi cenderung lebih menarik bagi uninformed investors, karena kinerja keuangan yang baik mengurangi risiko investasi. Dengan demikian, perusahaan dengan ROA tinggi lebih mungkin menarik minat investor, yang meningkatkan permintaan saham di pasar sekunder dan berdampak positif pada *initial return*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Widyawati & Harsiah (2018), Fauziah & Pangestuti (2023) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*, semakin besar nilai ROA maka semakin besar *Initial Return* yang akan didapat karena besarnya nilai ROA akan menarik minat investor semakin besar.

#### **e. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Initial Return***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *initial return* dengan nilai  $t_{hitung} (-0,038) < t_{tabel} (2,010)$  dan nilai



signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,970 > 0,05$ . Investor IPO sering kali tidak menganggap ROE sebagai faktor penentu utama untuk mengevaluasi potensi kenaikan harga saham, terutama pada hari pertama perdagangan. Pengaruh ROE terhadap *initial return* juga dapat dipengaruhi oleh jenis industri perusahaan. Di sektor tertentu, ROE yang tinggi mungkin tidak selalu diasosiasikan dengan potensi pertumbuhan cepat, sehingga dampaknya terhadap *initial return* menjadi negatif tidak signifikan. Melalui Teori Informasi Asimetris (Rock, 1986), investor *uninformed* sering kali mengabaikan indikator seperti ROE, terutama jika mereka tidak memiliki informasi yang cukup untuk menilai sumber dan keberlanjutan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Gunawan & Gunarsih (2019), Sari & Muniroh (2023) ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *initial return*, tidak ada jaminan perusahaan akan menciptakan laba yang tinggi setiap tahun akan modal yang dimiliki termasuk perusahaan dengan modal yang besar.

#### **f. Pengaruh Reputasi Underwriter Terhadap Initial Return**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi *underwriter* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *initial return* dengan nilai  $t_{hitung} (-0,439) < t_{tabel} (2,010)$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,662 > 0,05$ . Meskipun *underwriter* memiliki reputasi tinggi, harga saham perdana tidak selalu ditetapkan mendekati nilai wajarnya, sehingga hubungan dengan *initial return* menjadi tidak signifikan. Dalam pasar yang efisien, reputasi *underwriter* mungkin kurang berdampak signifikan pada *initial return* karena harga saham di pasar sekunder cenderung mencerminkan nilai wajar perusahaan yang didasarkan pada informasi publik, bukan hanya pada nama besar *underwriter*. Melalui Teori Informasi Asimetris (Rock, 1986) *underwriter* bereputasi tinggi membantu mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Namun, jika pasar sudah memiliki informasi yang cukup mengenai perusahaan, reputasi *underwriter* tidak lagi menjadi faktor yang dominan dalam memengaruhi *initial return*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Dewi & Anggraini (2023), Jayanarendra & Wiagustini (2019) yang menemukan hasil reputasi *underwriter* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *initial return*, investor tidak mempertimbangkan reputasi *underwriter* dalam penilaian perusahaan emiten yang melakukan IPO, calon investor beranggapan pemilihan penjamin emisi hanya untuk keperluan penanganan IPO tidak memiliki hubungan dengan perusahaan.

#### **g. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Initial Return**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi *underwriter* berpengaruh signifikan terhadap *initial return* dengan arah hubungan negatif dengan nilai  $t_{hitung} (-5,715) < t_{tabel} (2,010)$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Perusahaan dengan auditor bereputasi tinggi cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan terpercaya. Hal ini membuat fluktuasi harga saham di pasar sekunder lebih terkendali, sehingga potensi kenaikan harga saham yang signifikan pada hari pertama perdagangan menjadi lebih kecil, yang pada akhirnya menurunkan *initial return*. Melalui Teori Signaling Brigham & Houston (2019), auditor bereputasi tinggi memberikan sinyal positif kepada investor tentang kualitas informasi keuangan perusahaan. Sinyal ini mengurangi ketidakpastian investor dan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan



keuangan, sehingga menekan tingkat underpricing dan mengurangi *initial return*. Dalam teori Asimetri (Rock, 1986) Informasi Auditor bereputasi tinggi membantu mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Dengan informasi yang lebih transparan, investor memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai wajar perusahaan, sehingga harga saham perdana lebih mendekati nilai wajarnya, yang berakibat pada penurunan *initial return*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Nadia & Daud (2017), Vonna & Nadia (2019) yang menemukan reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *initial return*, semakin baik reputasi auditor maka *initial return* yang diperoleh investor pada saat IPO semakin rendah.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh Informasi Keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan Informasi Non Keuangan yaitu Reputasi *Underwriter* dan Reputasi Auditor terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 78 perusahaan.

Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* sebanyak 55 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Reputasi (AUDR) memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap *Initial Return*. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Initial Return*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity Ratio* (ROE), dan Reputasi *Uderwriter* (UNDR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel dan periode analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh faktor-faktor keuangan maupun non keuangan terhadap *initial return* diberbagai kondisi pasar.

## 6. Referensi

- Ardianingsih, Arum. 2018. Audit Laporan Keuangan. Jilid 1. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asrini. (2017). Model Underpricing Pada Penawaran Umum Perdana (Ipo) Pada Perusahaan Go Public. Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan, Vol. 1 No. 2 (2017).
- Ayuwardani, R., P. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Jurnal Nominal Vol 7 (1) 2018.
- Brigham, E. F., & Houston, j. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning, 34.
- Dewi, A., S., & Anggraini. (2023). Reputasi Underwrite r dan Dampaknya terhadap *Initial Return* di Bursa E fe k Indone sia. Jurnal Bisnis dan Manaje me n, 11(2), 110-125.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pe ngantar Manaje me n Ke uangan Te ori dan Soal Jawab*. Bandung : CV. ALFABE TA.



- Fauziah, Y., & Pangestuti, R., S. (2023). Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Tingkat Underprice Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Manifest* Vol. 01 No 01, Feb 2023.
- Gunawan, J., & Gunarsih, T. (2019). Analisis Pengaruh Variabel Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Telaah Bisnis* Vol. 20, No. 2, Desember 2019, Hal. 37-50.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Te ori Portofolio dan Analisis Inve stasi*. Buku 2. E disi 11. Yogyakarta : BPFE -Yogyakarta.
- Irfani, Agus S. 2020. *Manajemen Keuangan Bisnis ; Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Gramedia Pusaka Utama
- Jayanarendra, A., A., G. & Wiagustini, N., L., P. (2019). Pengaruh Reputasi Underwriter, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Equity Terhadap Underpricing Saat Ipo Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Ssn : 2302-8912*, Vol. 8, No. 8, 2019 :4731-4758.
- Khatimah, K & Khalid, A. (2024). Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Initial Return Pada Perusahaan Yang Melakukan Ipo Di Bei Tahun 2019-2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe) P-Issn : 2337-5752 E-Issn : 2720-9660*, Vol. 12 No. 1 (2024).
- Lukman, S., A & Kunawangsih , T., P (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Reputasi Underwriter Dan Jenis Industri Terhadap Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Ipo Di Bei Pada Tahun 2020-2021. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan E-ISSN: 2963-5225; P-ISSN: 2963-5284*, Vol.1, No.2 April 2023, Hal 40-54
- Manurung, Adle r Haymans. 2012. *Te ori Inve stasi : Konse p dan E mpiris*. Jakarta: Adle r Manurung Pre ss.
- Murhadi, We ne r R. 2015. *Analisis Laporan Ke uangan Proye ksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta : Sale mba E mpat.
- Nadia, R., & Daud R,M. 2017. Pe ngaruh Informasi Ke uangan dan Non Ke uangan Te rhadap Initial Re turn Pada Pe rusahaan yang Me lakukan Pe nawaran Umum Saham Pe rdana di Bursa E fe k Indone sia Pe riode 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa E konomi*.
- Sari, W., E & Muniroh, H. (2023). Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 881.
- Tambunan, Andy Porman. 2013. *Analisis Saham Pasar Pe rdana (IPO)*. Jakarta : PT. E le x Me dia Komputindo.
- Vonna, S., M & Nadia, R. (2019). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Reputasi Underwriter Dan Reputasi Auditor Terhadap Initial Return Pada Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Umum Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akbis*, Vol. 2 No. 2, 2018.
- Widyawati, & Harsiah. (2018). Pe ngaruh *Curre nt Ratio, De bt E quity Ratio dan Re turn On Asse ts* Te rhadap *Initial Re turn* pada pe rusahaan manufaktur yang me lakukan *Initial Public Offe ring* yang te rdaftar di Bursa E fe k Indone sia pe riode Tahun 2013 -2017. *Jurnal Analisis Manaje me n* ISSN: 2443-2466 Vol. 4, No. 2, Juli 2018.

<http://www.idx.co.id>

<http://cnbcindonesia.com>